

The Effectiveness of Using the Indonesian Print Module in Improving Student Learning Outcome in SMP Islam Al-Jauhari

Winka Naida*, Ardi Mulyana Haryadi, Syifa Lailatul K
Institut Pendidikan Indonesia
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia
¹winkanaida@institutpendidikan.ac.id*
²ardimulyana@institutpendidikan.ac.id
³syipalailatu4@gmail.com

(Received: 16 Juni 2023 / Accepted: 30 Jan 2022/Published Online: 3 Juli 2023)

Abstract

The low student learning outcomes are influenced by various factors, one of which is the means. One tool that has the potential to improve student learning outcomes is a module. The purpose of the research to be conducted is to determine the effect of the module on student learning outcomes at Al-Jauhari Islamic Middle School. The method used was a quasi-experimental with a population of class IX students at SMP Islam Al-Jauhari Karangtengah Garut. The samples were selected based on the purposive sampling technique of two classes, namely class IX-A as the control class and class IX-B as the experimental class. The instrument used is a test. Based on the results of the analysis, it is concluded that the use of modules can improve student learning outcomes at Al-Jauhari Islamic Middle School.

Keywords: Module, Learning Outcomes, SMP Islam Al-Jauhari

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah sarana. Salah satu sarana yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa adalah modul. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh modul terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Al-Jauhari. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan populasi siswa kelas IX SMP Islam Al-Jauhari Karangtengah Garut. Sampel yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak dua kelas yaitu kelas IX-A sebagai kelas kontrol dan kelas IX-B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Islam Al-Jauhari.

Kata Kunci: Modul, Hasil Belajar, SMP Islam Al-Jauhari

I. Pendahuluan

Siswa dapat diartikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di salah satu jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan tahap perkembangannya, siswa berusia antara 5-17 tahun. Dalam pengertian lain, siswa disebut sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang pendidikan tertentu baik negeri maupun swasta[1]. Siswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan berpikir, dan kecermatan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat serta tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian, siswa memiliki perbedaan pola belajar tertentu. Siswa tidak hanya berperan menerima ilmu pengetahuan, tetapi berperan sebagai pencari ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat kerja sama yang baik antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai peserta didik. Pengajar dalam hal ini berfungsi sebagai seorang fasilitator yang memberikan arah bagi perkembangan keilmuan siswa.

Berkenaan dengan karakteristik siswa sebagai seorang pembelajar mandiri. Siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan literasi yang mumpuni dengan minat baca yang tinggi. Tentu saja hal tersebut berdampak pada kemampuan keilmuan yang dimilikinya. Semakin banyak membaca, akan semakin mumpuni ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan membaca akan membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara mental dan intelektual [2].

Untuk membaca kini disajikan berbagai layanan baca baik secara online maupun offline. Bentuk bahan bacaan pun bisa dinikmati melalui buku cetak dan buku elektronik. Penggunaan buku sebagai bahan memberikan banyak pengaruh terhadap kemampuan membaca dan keilmuan siswa. Semakin sering siswa membaca akan semakin mumpuni keilmuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kegemaran membaca akan memiliki sikap positif terhadap keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menulis, berbicara, dan menyimak.

Salah satu buku yang seringkali diwajibkan dikonsumsi oleh siswa adalah modul pada setiap mata pelajaran. Modul menjadi salah satu sarana penting bagi siswa agar bisa belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri ini perlu dilakukan untuk menekan rendahnya penyerapan materi ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga membuat siswa pasif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya [3]. Maka, digunakannya modul menjadi salah satu media yang efektif bagi proses pembelajaran siswa. Modul ini memberikan informasi yang mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu dengan bidang ilmu yang sudah berkembang dengan baik [4]. Dalam praktiknya modul sebagai buku pegangan merupakan buku yang berisi berbagai macam informasi atau aspek mengenai suatu masalah atau subjek. Penggunaan buku pegangan sebagai modul mata pelajaran tertentu ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi siswa berkenaan dengan hal-hal yang dipelajari. Dalam praktiknya, siswa dapat memiliki buku pegangan dalam bentuk buku elektronik maupun buku cetak. Dalam penggunaannya modul elektronik memberikan berbagai kemudahan bagi penggunanya [5]. Tentunya kemudahan tersebut akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa tersebut [6]. Walau demikian, masih banyak pula pengguna modul cetak. Selain itu, fungsi modul ajar pun untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran [7].

Baik buku elektronik maupun buku cetak memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Kelebihan buku elektronik di antaranya lebih praktis, harga lebih murah, ramah lingkungan, sekali klik dan geser, dan banyak buku dalam satu genggam. Kelemahan buku elektronik di antaranya tidak bisa diprint, membuat mata cepat lelah, dan membutuhkan daya listrik. Buku cetak pun memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan buku cetak adalah tidak mudah rusak mata, tidak mudah terdistrak, bisa dicorat-coret, lebih personal dan spesial, bisa diwariskan, dan *instagramable*. Adapun kekurangan buku cetak adalah lebih ribet dan berat, perlu ruang penyimpanan, risiko basah dan rusak, serta semakin lama digunakan akan semakin rusak dan jelek [8].

Dalam penggunaannya, modul dapat dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang diterapkan untuk membuat produk modul [9]. Modul Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan menerapkan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi

(*evaluation*). Melalui penggunaan model ADDIE, modul menjadi lebih menarik dari aspek tampilan, materi, penyajian, dan pembelajarannya [10].

Terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Sulastri, dkk [11]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Abarang [12] menyebutkan selain modul, model pembelajaran pun menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan hasil belajar. Begitu pula dengan model pembelajaran PAKEM yang mampu menjadi salah satu pemicu meningkatnya karakteristik dan hasil belajar siswa [13]. Nafiah [14] modul pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian berkenaan dengan Efektivitas Penggunaan Modul Cetak Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al-Jauhari.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Hal ini dikarenakan subjek tidak dipilih secara random atau acak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Al-Jauhari. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-A dan IX-B SMP Islam Al-Jauhari. Sementara itu, penentuan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [15]. Pada penelitian ini, di ambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas IX-A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan modul dan kelas IX-B sebagai kelas eksperimen menggunakan modul. Jumlah masing-masing siswa dalam kelas tersebut berturut-turut sebanyak 26 orang dan 26 orang.

Adapun kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*), yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing kelas, setelah melaksanakan beberapa kali proses pembelajaran dengan menggunakan modul untuk kelas eksperimen, kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*post-test*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design*.

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen yaitu tes. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang menggunakan modul. Kedua kelompok tersebut diberikan soal-soal yang sama pada awal dan akhir pertemuan. Instrumen penelitian tersebut, sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil valid dan reliabilitas yang tinggi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian kepada dua kelompok subjek yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut hasilnya.

I. Data Hasil Belajar

a. Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil pretest kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Nilai *Pre Test*

Data	Kelompok	
	Kontrol	Eksperimen
N (Jumlah Data)	26	26
Nilai Maksimum	49	46
Nilai Minimum	20	17
Rata-rata	30.27	32.27
Standar Deviasi	7.18	6.3

Sumber: Data Analysis (2023)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 30.27, sedangkan kelas eksperimen 32.27. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berkategori kurang.

b. Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Nilai *Post Test*

Data	Kelompok	
	Kontrol	Eksperimen
N (Jumlah Data)	26	26
Nilai Maksimum	57	77
Nilai Minimum	34	46
Rata-rata	46	61.88
Standar Deviasi	5.89	8.2

Sumber: Data Analysis (2023)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata nilai post test kelas kontrol adalah 46 dan berkategori cukup. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 61.88 dan berkategori tinggi.

Tabel 4.3 Dat Nilai *Pre Test* dan *Post Test* serta N-gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Kontrol	N	∑ nilai	Rata-rata nilai	Standar Deviasi	Varians
<i>Pre Test</i>	26	806	30.27	7.18	51.81
<i>Post Test</i>	26	1.198	46	5.89	34.7
N-gain		5.432	0.209	0.132	0.017
Kelompok Eksperimen	N	∑ nilai	Rata-rata Nilai	Standar Deviasi	Varians
<i>Pre Test</i>	26	833	32.27	6.3	39.94
<i>Post Test</i>	26	1.625	61.88	8.2	67.32
N-gain		11.5	0.442	0.139	0.019

Sumber: Data Analysis (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pre test kelompok kontrol memiliki jumlah nilai 806, nilai rata-rata 30.27, standar deviasi 7.18, dan varians 51.81. Data post test kelompok kontrol memiliki jumlah nilai 1.198, nilai rata-rata 46, standar deviasi 5.89, dan varians 34.7. Data pre test kelompok eksperimen memiliki jumlah nilai 833, nilai rata-rata 32.27, standar deviasi 6.3, dan varians 39.94. Data post test kelompok eksperimen memiliki jumlah nilai 1.625, nilai rata-rata 61.88, standar deviasi 8.2, dan varians 67.32.

Selain itu, sebagian besar n-gain kelompok eksperimen adalah kategori sedang dengan jumlah 23 orang atau sebesar 88.5%. Pada kelompok kontrol sebagian besar nilai n-gain adalah kategori kurang dengan jumlah siswa 15 orang atau sebesar 57.7%.

Tabel 4.4 Kategori Nilai N-gain Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kategori	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi N-gain	Presentase	Frekuensi N-gain	Presentase
Tinggi	0	0%	0	0%
Sedang	23	88.5%	11	42.3%
Rendah	3	11.5%	15	57.7%

Sumber: Data Analysis (2023)

Berdasarkan tabel data n-gain kelompok eksperimen diketahui nilai rata-rata n-gain sebesar 0.44, standar deviasi 0.14, dan varians 0.019. Hal ini menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan bahan rujukan melalui rata-rata nilai n-gain yaitu 0.44 yang termasuk kategori sedang.

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar dengan Bahan Rujukan
Kelompok Eksperimen

Data	Pre Test	Post Test	N-Gain
N	26	26	
Rata-rata	32.27	61.88	0.44
Standar Deviasi	6.3	8.2	0.14
Varians	39.94	67.32	0.019

Sumber: Data Analysis (2023)

Adapun data nilai n-gain kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata n-gain 0.21, standar deviasi 0.13, dan varian 0.016. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai n-gain 0.21 termasuk rendah.

Tabel 4.6 Skor Hasil Belajar dengan Bahan Rujukan
Kelompok Kontrol

Data	Pre Test	Post Test	N-Gain
N	26	26	
Rata-rata	30.27	46	0.21
Standar Deviasi	7.18	5.89	0.13
Varians	51.81	34.7	0.017

Sumber: Data Analysis (2023)

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Persyaratan yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilliefors. Uji normalitas dilakukan apabila H_0 ditolak jika $L_0 > L_{tabel}$ dan apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila H_0 ditolak artinya data penelitian berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji normalitas hasil pre test dan post test diketahui bahwa L_0 pre test (L hitung) 0.14, L_0 post test 0,158 dan L_0 N-gain sebesar 0.0761. Sampel yang digunakan 26 siswa dan taraf signifikansi 0.05, maka L_{tabel} sebesar 0.161.

Melalui hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa L_0 pre test, post test, dan n-gain $< L$ tabel yaitu 0.14 dan 0.158 dan 0.0761 $<$ 0.161. Dengan demikian hipotesis (H_0) diterima dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

α	Lo (Lhitung)			Ltabel	Kesimpulan
	Kelompok Kontrol				
	Pre Test	Post Test	n-gain		
0.05	0.14	0.158	0.0761	0.161	Ho diterima

Sumber: Data Analysis (2023)

2. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa L_o pre test (L hitung) 0.092, L_o post test 0,1243 dan L_o n-gain sebesar 0.1591. Sampel yang digunakan 26 siswa dan taraf signifikansi 0.05, maka L_{tabel} sebesar 0.161.

Melalui hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa L_o pre test, post test, dan n-gain $< L$ tabel yaitu 0.092 dan 0.1243 dan 0.591 < 0.161 . Dengan demikian hipotesis (H_o) diterima dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

α	Lo (Lhitung)			Ltabel	Kesimpulan
	Kelompok Eksperimen				
	Pre Test	Post Test	n-gain		
0.05	0.092	0.1243	0.1591	0.161	Ho diterima

Sumber: Data Analysis (2023)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada penelitian ini adalah Uji F (Fisher). Kriteria uji homogenitas adalah H_o ditolak apabila $F_{hit} > F_{tab}$ dan $F_{hit} < F_{tab}$ maka H_o diterima. Melalui diterimanya H_o artinya sampel kelompok eksperimen dan kontrol homogen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen

α	Kelompok	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
0.05	Pre test	1.297		Ho diterima untuk pretest
	Post test	1.94	1.92	
	n-gain	1.12		

Sumber: Data Analysis (2023)

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan. Diketahui bahwa kelompok yang menjadi objek penelitian berdistribusi normal dan bersifat homogen untuk kelompok pre test, sedang kelompok post test tidak homogen.

Melalui hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} untuk membandingkan pretest kelompok kontrol dan eksperimen 2.26 dengan db sebesar 25 dan taraf signifikansi 0.05. Maka T_{tabel} 2.65, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2.26 < 2.65$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 1%.

Namun, untuk membandingkan post test kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 8.02% dengan db sebesar 25 dan taraf signifikansi 0.05 maka T_{tabel} diperoleh 2.00. Hal itu disebabkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8.02 > 2.00$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan rujukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk membuktikan keabsahan penggunaan bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan tes uji n-gain. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis rerata n-gain diperoleh T_{hitung} sebesar 6.4 dengan dk sebesar 50 ($26+26-2$) tidak ada pada tabel sehingga menggunakan dk yang mendekati yaitu 60 maka diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.00. Hal tersebut disebabkan perhitungan nilai n-gain kelompok eksperimen dan kontrol $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6.4 > 2.00$). Dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Kelompok Kontrol dan Eksperimen Berdasarkan Uji Hipotesis

Kelompok	Jumlah	dk	Rata-rata	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Kontrol	26	50	0.44	6.4	2.00	Ha diterima
Eksperimen	26	50	0.21	6.4	2.00	Ha diterima

Sumber: Data Analysis (2023)

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji coba efektivitas penggunaan modul cetak untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Islam Al-Jauhari. Modul digunakan dalam proses pembelajaran mandiri. Dampaknya modul harus memenuhi kelengkapan isi berupa materi sajian dari suatu masalah, sehingga siswa dapat memahami materi secara mandiri. Isi suatu modul harus lengkap baik dilihat dari pola sajiannya maupun isinya. Modul dapat diartikan sebagai bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Sebagai sebuah buku, modul dapat dimanfaatkan oleh peserta didik ketika belajar secara mandiri. Modul disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik. Unsur modul dibagi menjadi empat bagian, yaitu judul, petunjuk umum, materi, dan evaluasi.

Penggunaan modul ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil belajar itu sendiri dapat diartikan dengan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang yang bersifat permanen. Hasil belajar merupakan pengaruh yang memberi suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Hasil belajar selalu diidentikkan dengan perubahan. Terjadinya perubahan kepandaian atau kemampuan seseorang merupakan proses yang bertahap. Dalam prosesnya terdapat lima kemampuan sebagai tahap menuju hasil belajar, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik, dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata n-gain setelah diberikan bahan rujukan terjadi peningkatan sebesar 0.44 dengan kategori sedang. Selain itu, perubahan dapat dilihat dari hasil post test 61.88 lebih tinggi dari kelas kontrol 46. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol lebih rendah. Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8.02 > 2.00$) artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul cetak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Islam Al-Jauhari.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai efektivitas penggunaan modul Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Islam Al-Jauhari, maka sesuai dengan rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa modul cetak dapat menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP Islam Al-Jauhari, Karangtengah Garut.

V. Daftar Pustaka

- [1] Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Chettri dan S.K Rout. (2013). *Reading Habits-An Overview*. *IOSR Journal of Humanities And Social Science* 14 (6).
- [3] Wati, T. N., & Nafiah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. *National Conference for Ummah (Ncu)*.
- [4] Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- [5] Nugroho, W. B., & Azies, F. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Semester Gasal dengan Pendekatan Saintifik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13720>.
- [6] Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- [7] Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*.
- [8] Dharma Surya, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional).
- [9] Setiadi, G., & Nurma Yuwita. (2020). PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL ADDIE BAGI MAHASISWA IAI SUNAN KALIJOGO MALANG. *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51339/akademika.v2i2.207>
- [10] Nugroho, W. B., & Azies, F. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Semester Gasal dengan Pendekatan Saintifik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13720>
- [11] Sulastrri, dkk. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalh pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 3.
- [12] Abarang, N., & Delviany. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*.
- [13] Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*.
- [14] Nafiah, S. A., & Faridah, L. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Indonesia Pada Materi Kalimat Saran Melalui Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Muhammadiyah Kemiri Kabupaten Purworejo. *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*.
- [15] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.